

PROGRAM RUMPONISASI

DONGKRAK HASIL TANGKAPAN
NELAYAN BANTEN



PULAU LIMA

MENUNGGU SENTUHAN
UNTUK DIJADIKAN WAHANA
WISATA, RISET DAN SEJARAH



**OLAHRAGA
BARENG STP
HAVE FUN..!!!**

BULLETIN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI BANTEN

Samudera Biru

Tahun IV Edisi 01, Maret 2006

Festival Ikan Mengapa Tidak ?



ISSN 1858-0211



COOL & FRESH!
SITUS RESMI DKP BANTEN
www.dkp-banten.go.id
Klik! Informasi terkini seputar
kelautan & Perikanan Banten

polling
SMS
samuderabiru milik semua



Diterbitkan oleh :
Dinas Kelautan dan Perikanan
Provinsi Banten

FORMAT BARU

SAMUDERA BIRU 2006

Pada tahun 2006 Samudera Biru (SB) melakukan inovasi baru dalam tampilannya. Perubahan yang dilakukan meliputi : *re-branding* SB, penyempurnaan rubrikasi, dan membuat program promo.



Re-branding dilakukan dengan merubah logo Samudera Biru dari yang sekarang ada. Logo baru dibuat lebih artistik, lebih gagah dan *eye catching*. Hal ini perlu dilakukan untuk menciptakan *imej* perubahan atau kesan dinamis Samudera Biru.

Pada rubrikasi, SB menampilkan rubrik tetap yang penamaannya disesuaikan dengan dunia kelautan dan perikanan, seperti Rubrik Haluan, Tambatan, Aquakultur, Anjungan, Wawancara, Gagasan, Info Samudera, dan Buritan. Masing – masing rubrik akan dikelola oleh satu orang redaktur.

Selain itu, akan dilakukan program promo 2006 yakni : Polling SMS Samudera Biru dan Pemberian Anugerah Samudera Biru 2006.

Program promo SB dimaksudkan untuk menciptakan interaksi/ keterlibatan pembaca dalam setiap penerbitan SB. Selain itu untuk memberikan penghargaan tertinggi bagi setiap insan SB yang dianggap berjasa/berprestasi.

Polling SMS Samudera Biru dimaksudkan untuk menjaring masukan berharga bagi perkembangan Samudera Biru. Kenapa dipilih polling SMS? Karena SMS merupakan media murah dan gampang untuk menyampaikan pesan / berinteraksi secara langsung kepada redaksi.

- **Polling Center**, maksudnya setiap pengirim SMS mengirimkan jawaban polling kepada 1 (satu) nomor HP tertentu yang ditentukan redaksi.

- **Kategori Pertanyaan**. Polling SMS diarahkan untuk memberikan

masukan terhadap perkembangan Samudera Biru, seperti : Bagaimana menurut anda tampilan buletin Samudera Biru, dll.

- **Batas waktu penyelenggaraan polling**. Waktu pelaksanaan polling akan dilaksanakan setiap edisi. Dalam hal ini materi pertanyaan polling akan berbeda dari edisi ke edisi.

- **Hadiah Polling SMS**. Pemberian hadiah bagi pengirim polling SMS diperlukan untuk merangsang pembaca setia Samudera Biru untuk mengirimkan SMSnya. Rencananya hadiah akan diberikan dalam bentuk voucher pulsa atau nonton gratis bagi 5 orang pemenang pada setiap edisi.

Pelaksanaan Anugerah Samudera Biru Tahun 2006 merupakan kelanjutan program serupa pada tahun 2005. Pada tahun 2006 akan diberikan Anugerah Samudera Biru dengan kategori – kategori tertentu sesuai yang



disepakati tim redaksi. Sebagaimana kita ketahui pada tahun 2005 telah diberikan Anugerah Samudera Biru dengan beberapa kategori yakni : Kategori Penulis Terproduktif, Kategori Penulis dengan Gagasan Terbaik, dan Kategori Penulis Potensial.

Pada tahun 2006 direncanakan akan diberikan Anugerah Samudera Biru bagi 3 kategori, dengan uraian sebagai berikut :

- Kategori **Pena Emas Samudera Biru**, diberikan kepada Redaktur terbaik yang dianggap paling berhasil mengelola rubriknya. Sebuah rubrik dianggap berhasil apabila paling banyak diminati oleh pembaca (berdasarkan hasil polling).
- Kategori **Tinta Emas Samudera Biru**, diberikan kepada penulis dengan jumlah tulisan yang dimuat paling banyak dan atau kualitas tulisan terbaik.
- Kategori **Insan Utama Samudera Biru**, diberikan kepada pejabat yang dianggap paling berjasa bagi perkembangan Samudera Biru.

Redaksi•



Penanggung Jawab : Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, **Pemimpin Umum** : Kasubdin Bina Program, **Pengarah**: a. Kepala Bagian Tata Usaha b. Kasubdin Eksplorasi, Eksploitasi dan Konservasi c. Kasubdin Bina Usaha d. Kasubdin Perikanan Budidaya e. Kasubdin Pengawasan dan Pengendalian, **Dewan Redaksi**: Kasie Data & Informasi, Kasie Penyusunan Program, Kasie Evaluasi & Pelaporan **Pemimpin Redaksi**: Erwin Suryana, SE. **Redaktur** : Ir. Rachmat Soegiharto, Endarto, S.Pd., Fria Hayatinnufus, S.Pi, Endan Suwandana, M.Sc, Arlis S.Pi, Erwin Damayanto, S.Pi.

Oleh : M. Farchan (Dosen Sekolah Tinggi Perikanan di BAPPL Serang)

Pulau lima, menunggu sentuhan untuk dijadikan wahana wisata, riset dan sejarah

Pulau Lima ini adalah salah gugusan pulau sisi Selatan di Teluk Banten. Letaknya terlihat dari Kampus BAPPL Sekolah Tinggi Perikanan dan Pelabuhan Perikanan Pantai Karangantu. Hanya 15 menit dengan menggunakan kapal motor 15 PK suasana pulau mungil dengan karang, pasir dan hamparan pohon kelapanya menyambut kedatangan anda.

Setiap akhir pekan atau hari libur banyak warga Banten yang mendatangi tempat rekreasi. Salah satu tujuan adalah Wisata pemancingan di Teluk Banten dan kita dapat sejenak menikmati pemandangan di Pulau Lima. Konon menurut sejarah pulau ini sempat singgah pasukan Fatahillah sebelum menyerang Belanda di Batavia.

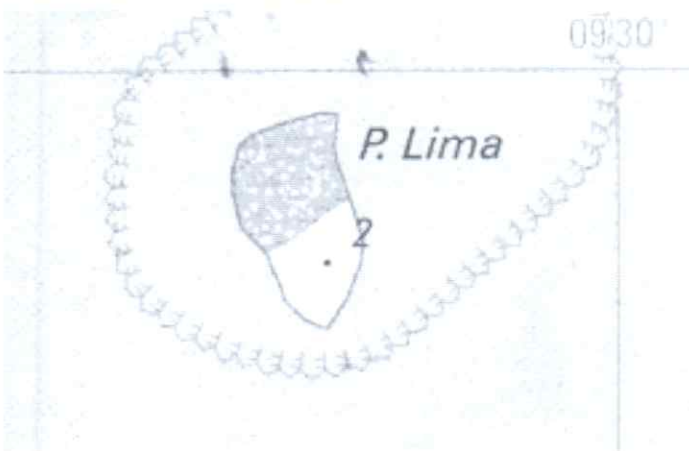
1. Geografis

Pada beberapa peta Pulau Lima merupakan gugusan Pulau Lima Kelapa. Letaknya berbatasan dengan:

Barat : Pulau Gedang.
 Timur : Teluk Banten dekat Pulau Dua
 Utara : Teluk Banten dekat Pulau Kubur
 Selatan : Pulau Jawa tepatnya Pantai Karangantu.

Posisinya pada 106°09'12" sampai dengan 106°09'21" BT dan 06°10'00" sampai dengan 06°00'00" LS. Secara administrasi Pulau ini termasuk ke dalam wilayah Desa Banten, Kec. Kasemen, Kabupaten Serang.

Letak Geografi Pulau Lima (Bakosurtanal, 1997)



2. Kondisi lahan

Topografinya relatif datar. Ketinggian dari permukaan air laut (dpl) 0- 3 m Ketinggian 0 m dpl berada disekeliling

Pantai yang berbatasan dengan laut. Ketinggian 0 - 1,0 m berada pada kawasan semak sisi Timur ditumbuhi vegetasi mangrove dan apabila pasang tinggi sebagian daratan terendam air Pulau ini disusun oleh lapisan bawah batu karang. Lapisan tanah bagian bawah disusun oleh batu karang. Tebal lapisan tanah atas bervariasi 5 cm, - 20 Cm. Sedangkan bagian pantai disusun oleh pasir dan batu karang. Warna tanah bagian tengah hitam kecoklatan dan sedikit putih. Bagian pantai disusun pasir sehingga terlihat warna putih. Sekeliling pantai mengalami pengikisan (abrasi) oleh gelombang air khususnya pada bagian Timur. Pantai bagian Utara dan Barat lebih dalam dibandingkan sisi Timur dan Selatan. Pada Bagian Timur terdapat hamparan karang dengan luas sekitar 1,5 Ha.

Luas Pulau 3,5 Ha yang keseluruhan merupakan daratan dengan bagian tengah berupa rawa-rawa sekitar 900 m². Perkebunan kelapa yang berumur sekitar 8 tahun seluas 1.000 m², Semak belukar 800 m² dan beberapa vegetasi mangrove yang mengelilinginya.

3. Vegetasi

Vegetasi darat adalah tumbuhan yang hidup di darat dan tidak terendam air pasang surut laut. Vegetasi darat yang tumbuh, sebagian besar adalah komunitas kayu hitam (*Diospyros maritima*). Tumbuhan paling tinggi ditemukan sekitar 10 m.

Vegetasi pantai adalah tumbuhan yang hidup di pantai dan terendam oleh air laut. Lebih dari 50% jenis pohon yang hidup di pantai adalah hutan bakau (mangrove) yaitu *Rhizophora* sp. dan Semak Belukar.. Formasi vegetasi adalah

- Formasi I : *Rhizophora* sp., tumbuh di daerah pesisir dan terendam oleh pasang surut air laut
- Formasi II : Semak Belukar, tumbuh di daerah yang berpasir dan berawa-rawa.

Jenis Pohon di Pantai Pulau Lima antara lain Buta - buta (*Excoecaria agallocha*) Terutum (*Lumnitzera racemosa*), Bakau Hitam



apa, kalau tidak terbuka kita akan kesulitan. Sekarang jangan ada sungkan – sungkan dari kab/kota untuk meminta bantuan ke provinsi bahwa kita membutuhkan sesuatu. Itulah perlunya sinergi, jangan sampai ada lagi dana – dana bantuan yang tidak diketahui kab/kota sementara sasarannya sama kepada nelayan.

Di tingkat pusat, semuanya memang sudah diarahkan bahwa setiap usulan kab/kota harus melalui provinsi, Tetapi di satu sisi kita sebagai provinsi harus sudah siap menyikapi hal tersebut sebagai instansi yang mengkoordinasikan kab/kota. Kita sebagai aparat provinsi harus *one step ahead* daripada kab/kota. Kita harus *PD* (percaya diri-red) yang *di-back up* oleh sistem yg diciptakan departemen.

Soal pengembangan Pelabuhan Perikanan Karangantu bagaimana ?

Menurut saya lebih baik kita memajukan dua-duanya. Pelabuhan kayu harus maju tetapi juga aktifitas nelayan bisa berkembang. Saya lihat nelayan lebih banyak beraktifitas di sungai jadi menurut saya untuk nelayan lebih baik dikembangkan disitu, artinya kita mengembangkan yang sudah ada bukan membangun yang baru tetapi kurang bermanfaat.



Berkaitan dengan obesesi bapak yang ingin menjadikan Labuan Banten sebagai Western Gate of Fisheries (Serambi Barat Perikanan) ?

Sebetulnya ini lebih menjadi tantangan bagi kita. Saya akan meyakinkan berbagai pihak di pusat di seluruh Dirjen dan Pak Menteri untuk membangun pelabuhan terkemuka di Labuan. Terkait peningkatan status kita akan mempersiapkan hal – hal yang diperlukan untuk meningkatkan status PPI menjadi pelabuhan perikanan. Kalau kita bangun pelabuhan besar di Selat Sunda, maka kapal- kapal ikan besar yang *fishing ground*-nya di Samudera Indonesia akan mendarat di kita daripada ke Muara Baru Jakarta.

Mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD merupakan salah satu indikator keberhasilan kita yang sampai saat ini masih sangat sedikit, bagaimana upaya bapak untuk mendongkrak PAD ini ?

Saya kira ini pertanyaan yang sangat bagus sekali. PAD sebetulnya merupakan sesuatu hal yang wajib dihasilkan oleh kita. Harus ada langkah – langkah dari kita untuk mendapatkan PAD ini, kita harus mempunyai konsep yang jelas. Untuk pertama saya akan mengoptimalkan peran UPTD kita terlebih dahulu sebagai sumber PAD. Kita sudah dikasih modal, SDM dll. Kalau sampai saat ini kita belum bisa mengoptimalkan PAD ini pasti ada yang salah. Saya

berkeyakinan bahwa UPTD kita bisa menghasilkan PAD kalau kita kelola dengan baik.

Masalah retribusi TPI saya akan membuat dulu PERDA dan PERGUBNYA. Kita akan belajar dulu dari provinsi lain baru nanti kita akan sosialisasikan ke kab/kota. Kalau di provinsi lain bahkan ada yang setornya ke kas provinsi baru kab/kota dikasih bagiannya. Kita harus akrab dan melakukan pendekatan khusus dengan kab/kota untuk memberikan pemahaman soal ini.***

BIODATA SINGKAT

Nama Lengkap

Dr. Ir. IRAWAN MURIPTO, M.Sc

Tempat, Tanggal Lahir

Semarang, 25 September 1951

Pekerjaan

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten

Alamat

Komp. Perumahan PT. HII Blok A.49 Kelapa Gading Timur – Jakarta



ISTRI

MA. Ida Hendraningrum (Surabaya, 1 Januari 1958/Wiraswasta)

ANAK

1. Anton Hendrakusumajaya, ST / L (Surabaya, 2 Mei 1977/Swasta/ Berkeluarga)
2. Dewi Anggraeni, SE / P (Surabaya, 5 Juni 1978/PNS/Berkeluarga)
3. Mira Julia Puteri Utari / P (Jakarta, 24 Juli 1979/Wiraswasta/ Berkeluarga)
4. Wahyu Andito P Wibisono / L (Jakarta, 21 Juni 1982/Wiraswasta/ Berkeluarga)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Taruna Cimahi, lulus tahun 1964
2. SMP St.Michael Cimahi, lulus tahun 1967
3. SMA PGRI V Cimahi, lulus tahun 1970
4. D.III. Akademi Usaha Perikanan (AUP) Jakarta Jurusan Teknik Penangkapan Ikan, lulus tahun 1975
5. S1. Universitas Brawijaya Malang – Jawa Timur, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Jurusan Teknik Penangkapan Ikan, lulus tahun 1981
6. S2. Universitas Kagoshima Jepang, Jurusan Fisika Oseanografi, lulus tahun 1988
7. S3. Institut Pertanian Bogor (IPB), Jurusan Oseanografi Perikanan/ Sumberdaya Ikan, lulus tahun 2000

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Nakhoda Kapal Latih KM.Madidihang
2. Pembantu Ketua III Bidang Ketarunaan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta
3. Pembantu Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta
4. Direktur Akademi Perikanan Sidoarjo
5. Kepala Bagian Pengendalian Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Departemen Kelautan dan Perikanan
6. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten

TANDA JASA/PENGHARGAAN

1. Taruna Teladan (1975), Akademi Usaha Perikanan
2. Widyaiswara Teladan (1995), Balai Latihan Pegawai Pertanian Departemen Pertanian Hari Krida Pertanian XXIII
3. Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, (19 Juli 2001), Tanda Kehormatan Presdrien RI.

(Rhizophora sp)

Perairan Pantai Lima pada bagian Selatan dan sebagian pantai Barat banyak ditumbuhi oleh padang lamun (sea grass) jenis *Enhalus* sp. Pada sisi Utara tidak banyak vegetasi air yang tumbuh. Jenis rumput laut (sea

weeds) yang hidup adalah *Padina*, *Sargassum*, *Hypnea*, *Acanthopora*, *Dictyota*, *Ulva*, *Caulerpa*. Pada sisi Timur tidak ada vegetasi yang subur seperti pantai Selatan.

Tahun 1990, 1996, 2000 selama satu tahun, perairan digunakan untuk budidaya rumput laut. Namun perkembangan kualitas air dan manajemen yang tidak mendukung, sehingga produksinya tidak mampu menutupi modal yang dikeluarkan.

4. Fauna

Pulau Lima berdekatan dengan cagar alam Pulau Dua yang melindungi koloni burung, sehingga fauna yang paling banyak menghuni jenis burung yang erat dengan burung yang ada di Pulau Dua. Jenisnya antara lain burung pemakan ikan. Burung menghuni pada sisi Pulau Lima Utara.

5. Kondisi Perairan Sekitar Pulau Lima

Kondisi perairan laut Pulau Lima banyak di pengaruhi aliran sungai yang terletak disekitar Pulau, seperti Sungai Cengkok, Sungai Cibanten, Sungai Soge. Buangan limbah dari sungai yang berupa limbah rumah tangga (domestic), lumpur dan buangan industri sangat mempengaruhi kondisi perairan Pulau Lima.

Gerakan pasang surut air laut bervariasi mulai 20 sampai 110 Cm. Kecepatan arus pada saat pasang dan surut 16 - 68 Cm per detik, namun kecepatan arus rata-rata 4 - 5 cm per detik. Pada saat musim Barat (Oktober - Maret) angin berhembus cukup kuat, dapat menyebabkan abrasi terutama disisi sebelah Utara dan Timur

Berdasarkan pengukuran kualitas air pada sisi Selatan Pulau Lima diperoleh data adalah sebagai berikut :

No	Parameter	Hasil Pengukuran
1	Suhu	26 - 30° C
2	Salinitas	33 promil
3	Fe	0 ppm
4	PH	8-8,5
5	TSS	5 ppm
6	Nitrit	<0,1 ppm
7	Alkalinitas	92
8	Kecerahan	4 m
9	Dasar Perairan	Keruh
10	Pasang Surut	20 - 110 cm
11	Oksigen terlarut (DO)	4,1 - 5,6 ppm

Tabel Hasil Pengukuran Kualitas Air di Sekitar Pulau Lima

No Parameter Hasil Pengukuran

- 1 Suhu 26 - 30° C
- 2 Salinitas 33 promil
- 3 Fe 0 ppm
- 4 PH 8-8,5
- 5 TSS 5 ppm

- 6 Nitrit <0,1 ppm
- 7 Alkalinitas 92
- 8 Kecerahan 4 m
- 9 Dasar Perairan Keruh
- 10 Pasang Surut 20 - 110 cm
- 11 Oksigen terlarut (DO) 4,1 - 5,6 ppm

Penyebaran salinitas dan suhu, dipengaruhi oleh kondisi laut Teluk Banten dan Sungai yang bermuara dekat Pulau Lima. Salinitas tidak banyak berbeda sampai kedalaman 2,5 m. warna air hijau dan pada musim pancaroba tersebar titik-titik warna hijau akibat pengadukan tanah dasar (up welling), jenis plankton yang ditemukan antara lain : spat kekerangan, *Nitzscia*, *Bacteriostrom*, *Thalassiothrix*, *Crustacean*, *Pleurogroma*, *Balanus*, *Navicula*, *Noctiluca*.

6. Ikan dan Karang

Sekeliling Pulau Lima disusun oleh karang dan lebih dari 90 % merupakan karang mati. Jenis karang yang pernah hidup adalah *Acropora*, *Echinopora*, *Favites*, *Fungia*, *Hallofungia*, *Stylopora*, *Gonipora*, *Labophyla*. Keadaan ini sangat berbeda dengan 15 tahun yang lalu, dimana masih ditemukan ikan hias, rumput laut dan karang hidup. Kematian karang ini disebabkan aktifitas manusia yang berupa penambangan, bahan racun penangkapan ikan, pengendapan lumpur dan perubahan kualitas air. Beberapa jenis ikan hias dan kerapu masih dapat ditemukan di hamparan padang lamun (sea grass) walaupun produksinya sudah jauh menurun.

7. Sarana dan Prasarana

Saat ini belum ada sarana dan prasarana yang dibangun secara permanen. Beberapa bekas rumah tinggal sudah tidak berbekas lagi.

8. Iklim

Kondisi iklim secara keseluruhan di Pulau Lima tidak jauh berbeda dengan iklim yang terjadi di Pantai Karangantu dan Pulau Dua. Suhu udara antara 22- 32,1°C. Rata-rata suhu harian tidak jauh berbeda yaitu 26,2 - 27,0°C. Curah Hujan Tertinggi tahun 2002 terjadi pada bulan Januari 2002 yaitu 592 mm. Sedangkan kecepatan angin maksimum yaitu 24 knot. Tabel 3.

9. Penggunaan lahan

Pulau ini banyak digunakan untuk persinggahan nelayan dan pemancingan wisata, latihan menyelam (diving), penelitian dan praktek oleh Taruna (Mahasiswa) dan Dosen Sekolah Tinggi Perikanan.



Latihan Selam oleh Baracuda Sekolah Tinggi Perikanan



Budidaya Laut di Pulau Lima tahun 2002

Mengenal Padang Lamun (seagrass): Ekosistem Pesisir Yang Tersisihkan dan Belum Banyak Dikenal

Oleh : Agus Halim Lasmana, S.Pi
(Praktisi Kelautan, Rekonvasi Bhumi NGO's)



Perhatian terhadap ekosistem padang lamun (seagrass beds) masih sangat kurang dibandingkan terhadap ekosistem bakau (mangrove) dan terumbu karang (coral reefs). Padahal, lestariannya kawasan pesisir pantai bergantung pada pengelolaan yang sinergis dari ketiganya. Terlebih, padang lamun merupakan produsen primer organik tertinggi dibanding ekosistem laut dangkal lainnya.

Sebagai produsen primer, lamun sangat tinggi keanekaan biotanya. Padang lamun menjadi tempat perlindungan dan tempat menempel berbagai hewan dan tumbuhan laut (algae). Lamun juga menjadi padang penggembalaan dan makanan dari berbagai jenis ikan herbivora dan ikan karang.

Keberadaan lamun sangat bermanfaat bagi ikan, udang, serta kepiting untuk bertelur dan tempat bermain ketika masih berbentuk benih. Lamun merupakan sumber makanan bagi banyak hewan laut seperti duyung, penyu, ikan, udang, dan bulu babi. Banyak jenis tumbuhan dan hewan menggunakan lamun sebagai tempat tinggal dan berlindung dari hewan-hewan pemangsa.

Masyarakat ternyata belum banyak yang mengenal lamun (seagrass). Akibatnya, tak banyak yang bisa dilakukan ketika ekosistem lamun mengalami kerusakan. Padahal, tumbuhan yang biasa hidup di daerah pesisir laut dangkal dan berkadar garam tinggi ini memiliki manfaat penting bagi ekosistem laut.

Padang lamun merupakan bentangan tetumbuhan berbiji tunggal (monokotil) dari kelas angiospermae. Lamun adalah tumbuhan air yang berbunga (spermatophyta) yang hidup dan tumbuh terbenam di lingkungan laut, berpembuluh, berdaun, berimpang, dan berakar. Hidup terbentang pada kedalaman 0,5-20 meter setelah bakau, baru kemudian terumbu karang.

Sangat disayangkan, perhatian terhadap ekosistem padang lamun masih sangat minim. Hingga kini belum ada penetapan ukuran baku ambang kerusakan ekosistem lamun, padahal untuk bakau dan terumbu karang sudah ada. Peneliti yang menaruh perhatian pada ekosistem lamun juga masih dapat dihitung dengan jari.